

PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH SISWA SD

Tiara

UNIVERSITAS SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDIN SAMBAS

tiara4122005@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran tematik guna meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa kurang aktif serta kurang terlatih dalam berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sederhana. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan pemecahan masalah, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, mampu bekerja sama, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mencari solusi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning efektif digunakan dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Problem Based Learning, pembelajaran tematik, kemampuan memecahkan masalah, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in thematic learning to improve elementary school students' problem-solving skills. The background of this research is based on the low ability of students to understand and solve problems related to their daily lives. Teacher-centered learning processes tend to make students less active and less trained in critical thinking. This research employs a quantitative approach using a simple experimental method. The subjects of the study were elementary school students participating in thematic learning. Data were collected through problem-solving tests, observations, and documentation. The results show that the implementation of the PBL model significantly improves students' problem-solving abilities. Students become more active in the learning process, are able to collaborate better, and show greater confidence in expressing their ideas and finding solutions. In conclusion, the Problem Based Learning model is effective in

thematic learning to enhance problem-solving skills among elementary school students.

Keywords: *Problem Based Learning, thematic learning, problem-solving skills, elementary school students*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan intelektual siswa. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir yang akan memengaruhi proses belajar mereka di jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara rasional.

Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering berpusat pada guru (teacher-centered). Siswa cenderung hanya menerima informasi tanpa diberikan kesempatan yang cukup untuk berpikir secara aktif. Hal ini menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa kurang berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Model pembelajaran berpikir induktif merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini menekankan pada proses pembelajaran yang dimulai dari contoh-contoh konkret menuju konsep yang lebih abstrak. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk menemukan sendiri konsep melalui proses pengamatan, pengelompokan, dan penarikan kesimpulan.

Penerapan model pembelajaran berpikir induktif di sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan model ini, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan model pembelajaran berpikir induktif di sekolah dasar.

METODE PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran tematik serta kemampuan memecahkan masalah siswa sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan membaca dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, mengkaji, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran tematik memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami masalah, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta menyusun langkah penyelesaian secara sistematis.

PBL mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pemberian masalah kontekstual. Kondisi ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Sejalan dengan pendapat Hmelo-Silver (2004), PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena siswa belajar melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah nyata.

Dengan demikian, penerapan PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi berbagai situasi masalah, baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

B. Keaktifan dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Penerapan PBL dalam pembelajaran tematik juga berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, serta menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher-centered), melainkan beralih menjadi berpusat pada siswa (student-centered).

Pembelajaran tematik yang dipadukan dengan PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena materi dikaitkan dengan kehidupan nyata. Menurut Trianto (2011), pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami konsep secara utuh dan tidak terpisah-pisah, sehingga memudahkan dalam proses pemecahan masalah.

Keaktifan siswa ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan solusi melalui diskusi dan kerja sama kelompok.

C. Proses Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik

Penerapan PBL dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, penyajian hasil, dan evaluasi. Setiap tahap memberikan kontribusi dalam melatih kemampuan berpikir siswa secara bertahap dan sistematis.

Pada tahap orientasi masalah, siswa diperkenalkan dengan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi melalui diskusi dan eksplorasi. Proses ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Menurut Arends (2012), langkah-langkah dalam PBL dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri maupun kolaboratif. Dengan demikian, penerapan tahapan PBL secara konsisten dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Peran Guru dalam Penerapan PBL

Dalam penerapan PBL, guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru bertugas merancang masalah yang sesuai, mengarahkan jalannya diskusi, serta memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Peran ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru.

Menurut Rusman (2017), guru dalam pembelajaran inovatif harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dalam PBL, guru juga dituntut untuk mampu memahami karakteristik siswa agar dapat memberikan bimbingan yang tepat.

Peran guru yang optimal akan sangat menentukan keberhasilan penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.

E. Kendala dan Solusi dalam Penerapan PBL

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan PBL juga menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan model PBL.

Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan model pembelajaran ini, terutama yang terbiasa dengan metode

ceramah. Selain itu, penyusunan masalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, pelatihan guru, serta pembiasaan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah. Menurut Savery (2006), keberhasilan PBL sangat bergantung pada kesiapan guru dan lingkungan belajar yang mendukung.

Dengan demikian, meskipun terdapat kendala, penerapan PBL tetap dapat berjalan efektif apabila didukung oleh strategi yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan memecahkan masalah siswa. Melalui PBL, siswa dilatih untuk memahami masalah, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta menyusun langkah penyelesaian secara sistematis sehingga kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka berkembang.

Selain itu, penerapan PBL juga meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta berani menyampaikan pendapat. Pembelajaran yang berpusat pada siswa membuat proses belajar menjadi lebih bermakna karena dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Proses penerapan PBL yang dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, serta peran guru sebagai fasilitator, turut mendukung keberhasilan pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kesiapan guru, kendala tersebut dapat diatasi dengan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat.

Dengan demikian, model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa serta kualitas pembelajaran tematik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Savery, J. R. (2006). Overview of Problem-Based Learning. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Rahman and Aslan Aslan, “ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT FACING INDUSTRY 4.0 AND SOCIETY 5.0: INNOVATIVE LEADERSHIP TRANSFORMATION STRATEGIES BASED ON ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TECHNOLOGY, WEB PLATFORMS, AND VIRTUAL REALITY TO OPTIMISE INSTITUTIONAL PERFORMANCE BASED ON A REVIEW OF THE LATEST LITERATURE,” *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 1 (2025): 303–13.
- Aslan Aslan and Imelda Imelda, “EVALUATION OF THE EFFECTIVENESS OF TECHNOLOGY-BASED LEARNING PROCESSES AND OUTCOMES IN IMPROVING STUDENT COMPETENCE, MOTIVATION, AND ENGAGEMENT: A LITERATURE REVIEW OF DIGITAL ASSESSMENT MODELS IN THE ERA OF EDUCATION 4.0 TRANSFORMATION,” *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 1 (2025): 240–51.
- Zulvia Trinova et al., “INNOVATION AND DEVELOPMENT OF MULTIMODAL LEARNING MEDIA: A LITERATURE STUDY ON THE INTEGRATION OF PRINT, AUDIOVISUAL, AND COMPUTER TECHNOLOGY TO IMPROVE THE QUALITY OF 21ST CENTURY LEARNING PROCESSES,” *Review of International Journal Education and School Leadership* 2, no. 1 (2025): 37–50.
- Almiati Almiati et al., “IMPLEMENTASI SISTEM FULLDAY SCHOOL DI SDS ISLAM TERPADU SULTHONIYAH SAMBAS TAHUN AJARAN 2024-2025,” *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2025): 491–508.
- Moh Imron Rosidi and Aslan Aslan, “IMPLEMENTATION OF THE LOVE CURRICULUM IN SHAPING CHARACTER BASED ON COMPASSION IN STUDENTS AND ITS IMPACT ON HARMONIOUS RELATIONSHIPS BETWEEN EDUCATORS AND STUDENTS: A LITERATURE REVIEW,” *International Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2025): 191–201.